

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN QUANTUM TEACHING  
TERHADAP MATERI MAKHLUK HIDUP**



OLEH :

RIZKA DEWI KURNIA SARI (182071200020)

VERY INDAH WAHYUNI (182071200008)

DOSEN PENGAMPU : NURDYANSYAH, S.Pd., M.Pd.

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN MUAMALAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

2019

### **ABSTRAKSI**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran hafalan, sehingga proses pembelajaran di kelas lebih mengarahkan peserta didik untuk menghafal. Selain itu, cenderung pembelajaran di kelas berpusat pada pendidik. Metode yang digunakan merupakan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Padahal kemampuan dan cara siswa dalam mengolah informasi tersebut dan memahaminya berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh gaya belajar oleh setiap guru. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Gaya belajar adalah cara siswa mencoba untuk belajar. Ini mencakup bagaimana pendekatan, pembelajaran, pengalaman belajar dan penggunaan informasi. Gaya belajar atau metode pembelajaran yang tepat untuk materi makhluk hidup salah satunya yaitu dengan metode Quantum Teaching yang dapat menimbulkan dampak positif bagi peserta didik karena peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan melakukan pengalaman dan percobaan langsung.

## DAFTAR ISI

A. PENDAHULUAN .....	4
1. Latar Belakang .....	5
2. Rumusan Masalah.....	7
3. Tujuan Penulisan .....	8
B. KAJIAN TEORI.....	8
1. Problematika Pembelajaran Materi MakhluK Hidup .....	8
2. <i>Quantum Teaching</i> .....	9
3. MakhluK Hidup .....	10
C. HASIL KAJIAN.....	12
1. Problematika Pembelajaran Materi MakhluK Hidup .....	12
2. Metode yang Sesuai dengan Materi MakhluK Hidup .....	12
3. Efektifitas <i>Quantum Teaching</i> pada Materi MakhluK Hidup.....	14
D. KESIMPULAN .....	14
DAFTAR PUSTAKA .....	15

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkembang sekarang menuntut agar pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan stakeholder.<sup>1,2</sup> Tujuan tersebut tidak lain didasarkan pada Undang Undang Dasar 45 terlebih pada Undang Undang pada Nomor. 20 Tahun 2003 didadarkan kepada penanaman nilai karakter peserta didik, perubahan jaman, penyesuaian IPTEKS dan berkembangnya budaya Indonesia.<sup>3</sup>

Pengembangan IPTEKS dalam pendidikan menjadi salah satu sorotan dalam menata masa depan sebuah negara dan menjadi indikator negara tersebut maju atau tidak.<sup>4</sup> Nurdyansyah menyampaikan: *“Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”*.<sup>5</sup> Dipertegas oleh Duschl yang menyatakan Pendidikan dan perkembangan IPTEKS merupakan sebuah rekayasa sosial yang membentuk unsur-unsur budaya dalam negara tersebut.<sup>6</sup>

Perkembangan IPTEKS dan pendidikan yang sangat pesat menjadi permasalahan lain dalam berbagai krisis multidimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.<sup>7</sup> Perkembangan teknologi merupakan sesuatu keniscayaan dalam kehidupan saat ini.<sup>8,9</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

<sup>2</sup> Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 35-49.

<sup>3</sup> Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

<sup>4</sup> Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

<sup>5</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

<sup>6</sup> Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.

<sup>7</sup> Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. *Halaqa*, 14(1), 2.

<sup>8</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

<sup>9</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

Persoalan yang muncul diatas diidentifikasi dari beberapa faktor eksternal yang berasal dari eksternal maupun internal peserta didik.<sup>10</sup>

Nurdyansyah menyatakan bahwa dunia pendidikan harus berinovasi secara cepat dan terintegratif.<sup>11</sup> Oleh karenanya proses pembelajaran harus dijalankan dengan inspiratif, inovatif, menantang, interaktif, membahagiakan, terukur, dan memiliki karakter dan kemandirian sesuai minat dan bakat peserta didik.<sup>12</sup> Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya tujuan belajar.<sup>13</sup> Hakikat belajar adalah proses untuk tercapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Tujuan pembelajaran akan mudah apabila dibantu oleh media dan bahan ajar yang digunakan agar aktifitas belajar berjalan secara tepat.<sup>15</sup> Pengalaman belajar tersebut membutuhkan standarisasi penilaian hasil belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>16</sup>

## 1. Latar Belakang

Paradigma baru pendidikan terutama pada tingkat SD/MI menginginkan adanya suatu perubahan sistem pembelajaran dari berbagai sisi. Salah satu sisi sistem pembelajaran yang penting untuk dapat diberikan sentuhan perubahan adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Proses pembelajaran yang baik akan mampu menghasilkan generasi muda yang cerdas dan memiliki kompetensi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan negara yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

<sup>10</sup> Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

<sup>11</sup> Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

<sup>12</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

<sup>13</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

<sup>14</sup> Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

<sup>15</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

<sup>16</sup> Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

Namun justru permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran di sekolah adalah metode yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran terlalu monoton sehingga muncul adanya dugaan mengenai rendahnya tingkat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Inti dari kegiatan sekolah adalah proses belajar mengajar yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka masalah klasik yang terkait dengan dunia pendidikan ialah pendidik belum dapat dengan bijaksana memilih, mengoptimalkan, dan menerapkan model pembelajaran sebagai komponen dari sistem adaptif pembelajaran.<sup>17</sup> Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.<sup>18</sup>

Dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi makhluk hidup perlu memiliki strategi mengajar yang lebih inovatif agar bidang studi yang dibelajarkan mampu diserap dengan baik<sup>19</sup> dikarenakan pembelajaran materi makhluk hidup di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran materi makhluk hidup di jenjang-jenjang berikutnya, sebab pengetahuan awal peserta didik sangat berpengaruh pada minat dan kecenderungan peserta didik untuk belajar materi makhluk hidup pada mata pelajaran IPA. Dengan kata lain jika minat peserta didik pada saat pembelajaran materi makhluk hidup di SD sudah rendah kemungkinan untuk jenjang selanjutnya hal yang sama akan terjadi. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Faktor-faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya

---

<sup>17</sup> Jordan, M. (1992). Forward Models: Supervised Learning with a Distal Teacher. *Cognitive Science*, 16, 307

<sup>18</sup> Kraiger, K. (1993). Application of cognitive, skill-based, and affective theories of learning outcomes to new methods of training evaluation. *Journal of Applied Psychology*, 78 (2), 311-328.

<sup>19</sup> Listyawati, Ni Nym, M. S. D. N. S. (2013, July 3). Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V SD.

<sup>20</sup> Susiani, K., Dantes, N., & Tika, N. (2013, May 10). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V SD di Banyuning. *Jurnal Pendidikan Dasar*

belajar, interaksi, dan instruktur fasilitasi sebagai penentu potensi keberhasilan pembelajaran. Salah satu penentu hasil belajar peserta didik yang memuaskan ialah model pembelajaran yang diterapkan dan telah di uji dalam proses belajar.<sup>21</sup> Pendidik bidang studi khususnya mata pelajaran IPA perlu memiliki strategi mengajar yang lebih inovatif agar bidang studi yang dibelajarkan mampu diserap dengan baik. Faktor penerapan model pembelajaran di kelas diduga kuat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga, dijadikan kajian dalam penelitian ini.

Pembelajaran dalam teori kuantum untuk mengajar di sekolah dalam bidang pendidikan tentang pengajaran di kelas, mencoba untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih memahami isi dari materi yang disampaikan.<sup>22</sup> *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang dapat membagi unsur-unsur pembelajaran menjadi dua kategori seperti kategori konteks dan kategori isi.<sup>23</sup> Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana keefektifann metode *Quatum Teaching* dalam pembelajaran materi makhluk hidup pada mata pelajaran IPA SD/MI?”. Dengan demikian tujuan dari kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran materi makhluk hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD/MI.

## 2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika pembelajaran materi makhluk hidup pada mata pelajaran IPA ?
2. Apa metode yang seharusnya diterapkan ?
3. Bagaimana keefektifann *Quatum Teaching* dalam materi makhluk hidup ?

---

<sup>21</sup> Eom, S. B. (2006). The Determinants of Students Perceived Learning Outcomes and Statisfaction in University Online Education: An Emperial Investigation. *Decision Sciences of Innovative Education* , 4 (2), 215-235.

<sup>22</sup> Grossman, P. (2008). Back to the Future: Directions for Research. *American Educational Research Journal* , 45 (1), 184-205.

<sup>23</sup> Rachmawati, R. (2012). The Implementation Quantum Teaching Method of Graduate Through Up-Grade Hard Skill and Soft Skill. *Procedia-Social and Behaviour Sciences* , 57 (2), 477-487.

### 3. Tujuan Penulisan

1. Menganalisis problematika pembelajaran materi makhluk hidup pada mata pelajaran IPA
2. Menganalisis metode yang seharusnya diterapkan
3. Menganalisis keefektifan *Quatum Teaching* dalam materi makhluk hidup

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Problematika Pembelajaran Materi Makhluk Hidup

Problematika dalam pembelajaran materi makhluk hidup salah satunya adalah peserta didik yang mempunyai anggapan bahwa belajar IPA itu sulit. Sedangkan pembelajaran yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>24</sup> Dengan demikian, pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna dan menghilangkan anggapan peserta didik bahwa sulit untuk<sup>25</sup> mempelajari mata pelajaran IPA khususnya pada materi makhluk hidup.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga dapat merangsang pikiran.<sup>26</sup> Hal ini diperlukan strategi pembelajaran agar pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan metode yang kurang tepat dan kurang bervariasi juga dapat membuat peserta didik merasa bosan dan tidak memahami pelajaran.

Pendidik cenderung menerapkan metode pembelajaran yang monoton. Misalnya dengan aktifitas pendidik menerangkan, peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang

---

<sup>24</sup> Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

<sup>25</sup> Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.

<sup>26</sup> Susilana, R., Si, M., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.



dimiliki peserta didik.<sup>27</sup> Dengan kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, serta membuat peserta didik semakin pasif dan antusias untuk melakukan kegiatan pembelajaran semakin menurun.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran diatas adalah dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.<sup>28</sup> Metode pembelajaran ini dapat melalui perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Dalam *Quantum Teaching* terdapat petunjuk yang spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

## 2. *Quantum Teaching*

Tentu banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam membuat strategi belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik, yang tidak mengharuskan menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan di benak peserta didik itu sendiri, salah satu diantaranya dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching*. DePorter (2000:3) menyatakan bahwa, *Quantum Teaching* menunjukkan kepada kita semua menjadi pendidik yang baik.<sup>29</sup> *Quantum Teaching* memiliki cara-cara yang baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah<sup>30</sup>, apapun mata pelajaran yang kita ajarkan salah satunya dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi makhluk hidup.

*Quantum Teaching* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar

<sup>27</sup> Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.

<sup>28</sup> Linto, R. L. (2012). Kemampuan koneksi matematis dan metode pembelajaran quantum teaching dengan peta pikiran. *Journal Pendidikan Matematika UNP*, 1(1).

<sup>29</sup> Arifina, B. W., & Hariani, S. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 1136-1144.

<sup>30</sup> DePorter, B. (2000). *Quantum teaching*. PT Mizan Publika.

mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikann sebuah gaya mengajar yang memberdayakan peserta didik untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu pendidik memperluas keterampilan peserta didik dan motivasi peserta didik, sehingga pendidik akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya.

*Quantum Teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang memiliki asas utama Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.<sup>31</sup> Asas utama ini mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah pertama. Tindakan ini secara tidak langsung akan memberi izin bagi seorang pendidik untuk memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan peserta didik untuk menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dengan cara mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, kehidupan sosial, dan lainnya.

### 3. Makhluk Hidup

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Lebih lanjut pengertian IPA menurut Fisher (1975) yang dikutip oleh Muh. Amin (1987:3) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didalamnya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.<sup>32</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta yang bernyawa ataupun yang

---

<sup>31</sup> DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa.

<sup>32</sup> Widyastantyo, H. (2007). *Penerapan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (SAINS) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Kabupaten Temanggung* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

tak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan.<sup>33</sup>

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas 2004:33).

Manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya adalah salah satu yang termasuk dalam pemahaman konsep mata pelajaran IPA SD/MI materi makhluk hidup.<sup>34</sup>

Ciri-ciri makhluk hidup yaitu bernafas, berkembang biak, membutuhkan makan dan air, bergerak, peka terhadap rangsangan, tumbuh, dan beradaptasi dengan lingkungan. Kebutuhan makhluk hidup dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan manusia (sandang, pangan, papan) dan kebutuhan hewan (tempat tinggal & makanan) serta kebutuhan tumbuhan (tanah, air, sinar matahari, udara, air) kebutuhan-kebutuhan tersebut digunakan makhluk hidup untuk bertumbuh dan berkembang biak<sup>35</sup>. Adapula penggolongan makhluk hidup yang dibedakan menjadi dua yaitu penggolongan hewan dan penggolongan tumbuhan. Pada penggolongan hewan masih dibagi lagi menjadi beberapa golongan yaitu berdasarkan alat gerak, berdasarkan jenis makanan, berdasarkan penutup tubuh, berdasarkan alat gerak, berdasarkan cara berkembang biak, berdasarkan alat napas, dan berdasarkan cara gerak. Sedangkan pada penggolongan tumbuhan yaitu berdasarkan tempat hidup, berdasarkan bentuk akar, berdasarkan bentuk tulang daun, berdasarkan bentuk batang dan berdasarkan bunga serta berdasarkan biji.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Sumaji. et all.. 1998. Pendidikan Sains yang Humanistik. Yogyakarta: Kanisius.

<sup>34</sup> Kemala, Rosa. 2006. Buku Paket Jelajah IPA Untuk Kelas 5 SD. Jakarta: Yudistira

<sup>35</sup> Purjiyanta, E. (2007). IPA Terpadu untuk SMP Kelas VII.

<sup>36</sup> Martinus, B., & Halidjah, S. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).

## C. HASIL KAJIAN

### 1. Problematika Pembelajaran Materi Makhluk Hidup

Dalam dunia pendidikan tentu kita memiliki kendala, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu masalah pokok dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah)<sup>37</sup> mayoritas pendidik masih menggunakan penerapan metode yang monoton menyebabkan peserta didik tidak bisa menyerap pelajaran dengan efektif sehingga daya serap peserta didik masih sangat rendah.

Penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik yang masih monoton tersebut akhirnya menjadi salah satu problematika pembelajaran karena pendidik hanya melakukan *transfer knowledge* yang bisa dianggap sebagai interaksi pasif atau lebih sering didefinisikan sebagai; pendidik menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan.<sup>38</sup> Pada era saat ini metode tersebut dirasa sudah tidak efektif lagi untuk dapat menciptakan suasana belajar yang mudah dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dengan menggunakan metode tersebut pula proses belajar mengajar akan berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki peserta didik. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, serta membuat peserta didik semakin pasif dan antusias untuk melakukan kegiatan pembelajaran semakin menurun.

### 2. Metode yang Sesuai dengan Materi Makhluk Hidup

Pendidik sebagai penentu dalam menanamkan konsep kepada peserta didik perlu meningkatkan penguasaan materi Makhluk Hidup, meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode atau teknik pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan dalam menetapkan media pembelajaran.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Gumay, O. P. U., Heidi, N., & Amin, A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 36-41

<sup>38</sup> Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

<sup>39</sup> Rohwati, M. (2012). Penggunaan education game untuk meningkatkan hasil belajar IPA biologi konsep klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).

Mengingat pentingnya metode pembelajaran, pendidik perlu melakukan penyesuaian dalam menggunakan metode pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum saat ini yang mana siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup> Sehingga metode dan teknik yang tepat dalam pembelajaran pada era saat ini yaitu perlu adanya interaksi belajar mengajar, interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi ini diarahkan agar peserta didik bisa aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran<sup>41</sup> selain interaksi dalam metode pembelajaran yang tepat didalam pembelajaran, kondisi peserta didik dan lingkungan juga berpengaruh, maka seorang pendidik dituntut untuk dapat mengatur, memilih dan menerapkan strategi belajar yang cocok dengan kondisi siswa dan lingkungan yang di ajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>42</sup>

Untuk memenuhi standart metode pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik senang belajar agar dapat membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, menyenangkan dan edukatif. Maka diperlukan pembelajaran dengan metode yang tepat yaitu metode *Quantum Teaching* karena metode ini melakukan pengarahan dalam kegiatan belajar kepada peserta didik untuk menemukan pengalaman belajarnya yang dianggap menyenangkan, tentu dengan cara belajar yang menyenangkan, tetapi tetap berada dalam koridor kegiatan belajar dan mengajar. Peserta didik mencari arti sendiri dari apa yang mereka pelajari. Mereka sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dipelajarinya dengan cara mencari makna, membandingkannya dengan apa yang telah ia ketahui serta menyelesaikan ketegangan antara apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perlukan dalam pengalaman yang baru.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa sekolah menengah pertama. *Infinity Journal*, 2(1), 85-99.

<sup>41</sup> Ismawati, N., & Hindarto, N. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1).

<sup>42</sup> Maretasari, E., & Subali, B. (2012). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis laboratorium untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(2)

<sup>43</sup> Adityarini, Y., Waluyo, J., & Aprilia, S. (2013). Penerapan model pembelajaran quantum learning dengan media flashcard untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Purwoharjo-Banyuwangi tahun pelajaran 2011/2012 (pada pokok bahasan animalia). *Pancaran Pendidikan*, 2(2), 189-199.

### 3. Efektifitas *Quantum Teaching* pada Materi MakhluK Hidup

Dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.<sup>44</sup> Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi MakhluK Hidup dan meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Karena dalam metode *Quantum Teaching* ini untuk menemukan sesuatu, peserta didik harus punya pengalaman dengan membuat hipotesis, memecahkan persoalan, mencari jawaban, menggambarkan, meneliti, berdiskusi, mengadakan refleksi, mengungkapkan pertanyaan, mengekspresikan gagasan untuk membentuk konstruksi tentang konsep yang dipelajari.<sup>45</sup> Peserta didik harus aktif, membantu menciptakan suasana yang kondusif karena pembelajaran ini akan memunculkan kesenangan dan penemuan individu.<sup>46</sup> Berdasarkan hasil penelitian, dengan menerapkan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga dalam penggunaan metode ini untuk pembelajaran materi makhluK hidup dirasa sangat efektif.

## D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi MakhluK hidup pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode *Quantum Teaching* sangat efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Teaching* berdampak positif bagi peserta didik karena peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan melakukan pengalaman dan percobaan langsung. Metode tersebut juga sangat berpengaruh pada keaktifan para pendidik yang dituntut untuk lebih menguasai materi karena pendidik yang berperan sebagai fasilitator harus menguasai materi dan mampu mengembangkannya serta peran pendidik sebagai motivator diharuskan mampu

---

<sup>44</sup> Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran. *Universitas Negeri Yogyakarta. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Retrieved from.*

<sup>45</sup> Landa, K. S., & Ismaniar, I. (2019). Implementation of Quantum Teaching Learning Strategies for Technician Training Program in Prima Data, Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(1), 94-103.

<sup>46</sup> Yunanto, S. J. (2004). *Sumber belajar anak cerdas*. Grasindo.

memotivasi peserta didik untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan menyediakan kesempatan dan pengalaman yang mendukung proses belajar sehingga pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Teaching* dapat mengalami peningkatan pada hasil belajar sesuai dengan indikator keberhasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41
- Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 35-49.
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2). Terbitan 2, 929-930.
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. *Halaqa*, 14(1), 2.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

- Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.
- Jordan, M. (1992). Forward Models: Supervised Learning with a Distal Teacher. *Cognitive Science*, 16, 307
- Kraiger, K. (1993). Application of cognitive, skill-based, and affective theories of learning outcomes to new methods of training evaluation. *Journal of Applied Psychology*, 78 (2), 311-328.
- Listyawati, Ni Nym, M. S. D. N. S. (2013, July 3). Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V SD
- Susiani, K., Dantes, N., & Tika, N. (2013, May 10). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V SD di Banyuning. *Jurnal Pendidikan Dasar*



- Eom, S. B. (2006). The Determinants of Students Perceived Learning Outcomes and Satisfaction in University Online Education: An Empirical Investigation. *Decision Sciences of Innovative Education* , 4 (2), 215-235.
- Grossman, P. (2008). Back to the Future: Directions for Research. *American Educational Research Journal* , 45 (1), 184-205.
- Rachmawati, R. (2012). The Implementation Quantum Teaching Method of Graduate Through Up-Grade Hard Skill and Soft Skill. *Procedia-Social and Behaviour Sciences* , 57 (2), 477-487.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Susilana, R., Si, M., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.
- Linto, R. L. (2012). Kemampuan koneksi matematis dan metode pembelajaran quantum teaching dengan peta pikiran. *Journal Pendidikan Matematika UNP*, 1(1).
- Arifina, B. W., & Hariani, S. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 1136-1144.
- DePorter, B. (2000). *Quantum teaching*. PT Mizan Publika.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas. Kaifa.
- Widyastantyo, H. (2007). Penerapan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (SAINS) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Kabupaten Temanggung (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sumaji. et all.. 1998. Pendidikan Sains yang Humanistik. Yogyakarta: Kanisius.
- Kemala, Rosa. 2006. Buku Paket Jelajah IPA Untuk Kelas 5 SD. Jakarta: Yudistira
- Purjiyanta, E. (2007). IPA Terpadu untuk SMP Kelas VII.
- Martinus, B., & Halidjah, S. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).

- Gumay, O. P. U., Heidi, N., & Amin, A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 36-41
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Rohwati, M. (2012). Penggunaan education game untuk meningkatkan hasil belajar IPA biologi konsep klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa sekolah menengah pertama. *Infinity Journal*, 2(1), 85-99.
- Ismawati, N., & Hindarto, N. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1).
- Maretasari, E., & Subali, B. (2012). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis laboratorium untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(2)
- Adityarini, Y., Waluyo, J., & Aprilya, S. (2013). Penerapan model pembelajaran quantum learning dengan media flashcard untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Purwoharjo-Banyuwangi tahun pelajaran 2011/2012 (pada pokok bahasan animalia). *Pancaran Pendidikan*, 2(2), 189-199.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Retrieved from.
- Landa, K. S., & Ismaniar, I. (2019). Implementation of Quantum Teaching Learning Strategies for Technician Training Program in Prima Data, Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(1), 94-103.
- Yunanto, S. J. (2004). *Sumber belajar anak cerdas*. Grasindo.

